

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan sarana pendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu berhubungan dengan jasa bank. Pengertian bank menurut UU No 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2005:9) merupakan "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat. Dana tersebut oleh bank akan dikembalikan dan ditambah sejumlah bunga sesuai ketentuan. Dana ini dikelola oleh pihak manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan atau laba dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau menginvestasikan dalam bentuk lainnya seperti pembelian surat-surat berharga atau efek.

Pada dasarnya, konsekuensi bank sebagai lembaga *intermediasi* yang bermotivasi laba adalah dengan menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman (kredit). Pengertian kredit menurut UU No 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 11 dalam Faisal Abdillah (2005:84), adalah "penyediaan uang atau tagihan yang

dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Kredit bagi bank adalah aset yang akan menghasilkan pendapatan bunga atau keuntungan atas dasar bagi hasil. Dalam keadaan normal, porsi kredit dalam aset perbankan sangat dominan yaitu mencapai 70% dari total aset sebuah bank.

Berdasarkan uraian di atas, kredit merupakan aset suatu bank dan berorientasi pada masa depan. Dalam memberikan kredit bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena harus melalui analisa yang panjang dan cukup rumit yang harus penuh kehati-hatian untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Maka manajemen bank senantiasa menganalisa permohonan kredit debitur untuk menindaklanjuti dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dengan harus mengungkapkan berbagai hal mengenai tata cara prosedur pemberian kredit serta melakukan perhitungan terhadap suku bunga yang akan dikenakan kepada debitur dan cara pembayaran angsuran pinjaman yang akan dilakukan debitur. Analisis ini didasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Dengan menganalisis pemberian kredit maka informasi yang dibaca dari prosedur pemberian kredit akan membantu nasabah dalam mengajukan permohonan kredit.

Disamping itu, data penting lainnya yang perlu diketahui dan diteliti adalah data laporan keuangan debitur seperti bagi perusahaan yang menengah ke atas disyaratkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan terdaftar, data studi kelayakan, data realisasi usaha, rencana usaha dan data-data lainnya yang mendukung dalam permohonan kredit.